

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengampilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Martono (dalam Sudaryono, 2017) metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda. Menurut Siregar (2013) regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 , X_2 , terhadap nilai Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap Y , serta X_2 terhadap Y .

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : variabel bebas (X_1) yakni efikasi diri, variabel bebas (X_2) yakni konsep diri dan variabel terikat (Y) yakni penyesuaian diri.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sudaryono 2018) variabel dapat diartikan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel merupakan suatu yang bervariasi, dalam suatu penelitian harus ada variasinya atau identifikasi variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X_1) efikasi diri, variabel bebas (X_2) konsep diri, dan variabel terikat (Y) untuk mengoperasikan variabel penelitian, maka diperlukan definisi operasional. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

a) Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya dan dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri memiliki tiga aspek yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generalization*).

b) Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan kemampuan menilai, mengetahui, dan menggambarkan dirinya sendiri.

Konsep diri memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan, harapan, penilaian.

c) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan lingkungan dan diri sendiri dengan melakukan kontrol emosi agar terciptanya reaksi mental dan perilaku yang selaras antara dirinya sendiri dengan lingkungan baru dimana ia tinggal. Penyesuaian diri memiliki tujuh

karakteristik yaitu ketiadaan emosi yang berlebihan, ketiadaan mekanisme pertahanan psikologis, ketiadaan perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan yang rasional dan kemampuan dalam mengarahkan diri (*self direction*), kemampuan untuk belajar, kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu, bersikap realistik dan objektif.

3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Cooper (dalam Sudaryono, 2018) populasi penelitian berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi penelitian sebanyak 191 siswa kelas X di Pondok Pesantren Darussalam.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Maka sampel penelitian diperlukan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Melihat pernyataan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tipe *sampling* ialah *probability sampling* yaitu setiap elemen pada populasi mempunyai peluang atau kemungkinan untuk terpilih sebagai sampel.

Responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA kelas X yang berstatus aktif dan tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dengan keadaan tersebut populasi penelitian yang sesuai adalah populasi homogen dan menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Salah satu cara menentukan ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2016) ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191(0,05)^2} = 129$$

Keterangan :

N= populasi

n = sampel

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentasi kesalahan)



Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel acak (*simple random sampling*) berdasarkan Consuelo (dalam Sudaryono, 2018) merupakan teknik yang dilakukan secara acak atau tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut sehingga setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode

pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika yang digunakan oleh peneliti.

Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala penyesuaian diri, skala efikasi diri dan skala konsep diri terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018). Tipe aitem yang digunakan berbentuk pernyataan mengenai apa yang telah dialami oleh individu sebagai subjek penelitian. Seperti pernyataan yang tidak langsung berkenaan dengan apa yang telah dialami oleh responden semenjak memasuki Pondok Pesantren.

Skala penyesuaian diri, skala efikasi diri dan skala konsep diri santri di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

suatu fenomena sosial. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat 5 alternatif respon, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Aitem

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang di ukur. Dalam Azwar (2018) mendefinisikan bahwa validitas adalah karakteristik terpenting dalam pengukuran yang mengacu kepada akurasi dan kecermatan fungsi ukur tes atau dapat dikatakan bahwa validitas ialah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.

Melakukan validitas tes adalah mencari bukti empiris bahwa hasil ukur dari tes tersebut memang memberikan bukti struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku dan aitem-aitem memang membentuk suatu konstruk yang akurat dan cermat mengenai atribut yang diukur. Salah satu nya yakni dengan cara melakukan *expert judgment* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas konstruk dari alat ukur yang dibuat.

Melakukan menghitung *corrected aitem-total correlation* menggunakan SPSS untuk melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria daya diskriminasi aitem yang digunakan pada alat ukur psikologi oleh Thronndike yaitu $> 0,25$ (Azwar, 2018).

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan dengan inter konsistensi atau dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Salah satu ciri instrumen pengukuran yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) menyatakan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Dengan jawaban yang diberikan pada responden menunjukkan skala sikap atau

perilaku seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan varians skor Y2

Sx^2 = Varians skor X

Adapun tabel kriteria Guilford dalam menentukan kategori reliabilitas (Jakaria, 2015) :

Tabel 3.2 Tabel Kategori Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien reliabilitas
Sangat rendah	< 0,20
Rendah	0,21 – 0,40
Sedang	0,41 – 0,70
Tinggi	0,71 – 0,90
Sangat tinggi	0,91 – 1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk lebih dari satu variabel devenden. Adapun analisis data lainnya yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap data variabel memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2018). Pengujian normalitas menggunakan uji statistika *kolmogorv-smirnov* dengan nilai taraf signifikansi 5%. Menurut Widodo (2017) sebaran data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 pada uji statistika *kolmogorov-smirnov*.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu keadaan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear. Kriteria pengambilan keputusan menurut Widhiarso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien sig. *Deviation from linearity*. Apabila $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data tidak linier.

3.6.3 Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu uji statistik dengan menggunakan fungsi yang dapat mengukur kontribusi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Jakaria, 2015). Pada penelitian ini, uji regresi yang digunakan untuk melakukan pengukuran besaran kontribusi efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri. Adapun fungsi persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyesuaian Diri

α = bilangan konstanta

$\beta_1 X_1$ = koefisien regresi efikasi diri

$\beta_2 X_2$ = koefisien regresi konsep diri

E = standar error

Selain itu uji hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

A. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengukur kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013).

Pengambilan keputusan hipotesa dalam uji parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat kontribusi antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.
- b) Apabila nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima sehingga tidak terdapat kontribusi antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.
- c) Apabila nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat kontribusi antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.
- d) Apabila nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima sehingga tidak terdapat kontribusi antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.

B. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki kontribusi antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan (Siregar, 2013). Uji simultan dilakukan untuk menguji kontribusi efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri secara bersama-sama atau simultan. Keputusan hipotesa dalam uji simultan didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat kontribusi antara efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.
- b) Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima sehingga tidak terdapat kontribusi antara efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi merupakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sehingga koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu efikasi diri dan konsep diri dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu penyesuaian diri. Adapun tabel klasifikasi korelasi (R) sebagai berikut, (Sugiyono, 2017):

3.3 Tabel Kategori Korelasi

Tingkat Hubungan	Korelasi
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 -0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000